

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan adalah gejala yang umum dialami oleh perempuan, terutama bagi mereka yang dalam masa reproduktif, aktif secara seksual atau yang kurang menjaga kebersihan organ genital. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) ataupun tidak normal (patologis). Dalam keadaan fisiologis, keputihan dapat berupa cairan bening yang keluar dari liang vagina, tidak terlalu banyak, tidak berbau, tidak gatal ataupun nyeri. Sebaliknya keputihan patologis bercirikan cairan kental dengan warna tertentu, berbau, gatal, panas ataupun nyeri pada area setempat, dan sering terasa mengganggu.

Menurut data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika, diperkirakan 75% wanita paling tidak sekali dalam hidupnya pernah mengalami keputihan.¹ Sedangkan dari hasil studi berbasis komunitas di Punjabi, diperoleh lebih dari 60% wanita mengalami keputihan yang berat.² Di Indonesia, melalui data SKDI tahun 2012 diketahui gejala keputihan akibat IMS terjadi pada 29% wanita yang belum menikah dan sebesar 18,3% remaja usia 15-19 tahun mengalami keputihan patologis.³

Pengetahuan tentang keputihan patologis dan perilaku penanganannya yang sesuai, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi pada wanita Indonesia. Dari penelitian pada siswi SMA Negeri Jatinangor, ditemukan 50,90% berpengetahuan kurang namun, 44,20% memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan.⁴ Sedangkan, dari penelitian pada remaja puteri di daerah Pondok Cabe Ilir, ditemukan responden berpengetahuan buruk yang mengalami keputihan patologis sebanyak 67,7%.⁵

Dalam praktiknya, pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan (higenitas) area kelamin juga berpotensi menimbulkan keputihan patologis. Hal ini ditemui pada penelitian di salah satu SMP kota batu, yang mana 44,8% berpengetahuan cukup, 48,2% berperilaku cukup tetapi, 34,3% mengalami keputihan patologis.⁶ Sedangkan penelitian pada siswi MA AL-Hikmah Aeng Deke Bluto, didapat 95% dari 63 responden memiliki kebersihan diri yang kurang dan 95% pernah mengalami keputihan.⁷ Hasil ini tidak jauh berbeda dengan

penelitian di SMA Negeri Wonosari Kabupaten Klaten, dimana responden yang mengalami keputihan akibat pengetahuan dan perilaku yang buruk tentang perawatan organ reproduksi berturut-turut sebanyak 88,1% dan 43,1%.⁸

Dengan melihat tingginya insiden keputihan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang sama terkait faktor pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dengan kejadian keputihan patologis di Kota Jayapura.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku higienitas organ genitalia eksterna dengan munculnya keputihan patologis pada siswi SMA X Jayapura”.

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku higienitas organ genitalia eksterna dengan munculnya keputihan patologis pada siswi SMA X Jayapura.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adanya peningkatan kesehatan reproduksi remaja Indonesia dengan pengetahuan dan perilaku yang benar dalam menjaga kebersihan organ genitalnya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya angka kejadian keputihan pada siswi SMA X Jayapura.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan higienitas organ genitalia eksterna pada siswi SMA X Jayapura
- c. Diketuainya tingkat perilaku higienitas organ genitalia eksterna pada siswi SMA Negeri X Jayapura
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi SMA X Jayapura.
- e. Diketuainya hubungan perilaku terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi SMA X Jayapura.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswi SMA X JAYAPURA

Agar para siswi dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan organ genitalia eksterna guna mencegah terjadinya keputihan patologis.

2. Bagi Sekolah SMA X JAYAPURA

Memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku para siswi dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna terhadap timbulnya keputihan patologis.

3. Bagi Pemerintah

Memberikan gambaran dan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan kesehatan organ reproduksi wanita di Kota Jayapura.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian kesehatan mengenai kejadian keputihan serta dapat menganut perilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah ilmu dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.